

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini menciptakan lingkungan bisnis yang kompleks dan risiko ketidakpastian lingkungan. Di dalam dunia industri menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan perusahaan yang semakin meningkat akibat berbagai faktor, seperti perubahan ekonomi yang cepat, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial yang kompleks. Ketidakpastian lingkungan ini menuntut manajemen untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan, sehingga pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif menjadi sangat penting. Dengan memahami hubungan antara variabel dependen, independen dan variabel bebas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik akuntansi manajemen.

Kinerja manajerial yang baik apabila perusahaan mampu mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta mengurangi biaya dan risiko. Pencapaian manajemen dalam menetapkan rencana dan usaha perusahaan sangat menentukan kelancaran operasional suatu perusahaan. Untuk memperlancar pencapaian tersebut, setiap perusahaan perlu mengelola berbagai aspek dengan baik guna meningkatkan kinerja manajemen. Tanpa manajemen yang efektif, segala usaha perusahaan akan sia-sia, dan pencapaian target akan terasa lebih sulit. Kinerja manajemen yang baik akan berkontribusi pada kesuksesan bisnis yang dijalankan, yang tercermin dari prestasi dan hasil kerja manajerial.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapat hasil terbaik dari keinginan organisasi. Data kinerja sangat penting bagi investor dan bisnis. Kinerja juga menunjukkan bakat tim manajemen dalam pengelolaan modal. Evaluasi kinerja dapat dilihat sebagai pengukuran tindakan yang diambil dalam rantai nilai organisasi (Adawia & Azizah 2021).

Kinerja manajerial adalah suatu kinerja kegiatan manajerial dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sebuah organisasi, tingkat keberhasilan para manajer dalam melaksanakan tugasnya yang dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengendalian internal dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Menurut (Pipit Mulyah et al., 2020) kinerja manajerial dapat tercapai secara efektif dan efisien jika fungsi manajemen dijalankan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi yang terintegrasi dan fokus, salah satunya adalah sistem informasi akuntansi manajemen, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Menurut Ilmy et al., (Rika Widianita, 2023b) berpendapat bahwa kinerja manajerial merupakan hasil dari kesesuaian antara apa yang dikerjakan oleh manajer dengan hasil yang diharapkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan. Mereka juga menyatakan bahwa kinerja manajerial dapat didefinisikan sebagai akibat dan output dari pekerjaan yang dilakukan manajer, yang sejalan dengan interaksinya dengan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Semakin tinggi kinerja manajerial suatu perusahaan, semakin baik pula kualifikasi penggunaan informasi akuntansi manajemen. Secara umum, keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada faktor manajerial.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia nomor : S-756/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 perihal Persetujuan Perubahan nama, Perubahan Anggaran dasar dan Logo Perusahaan. Sehingga Pelindo II berganti nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo. Pasca merger PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo mengukuhkan komitmennya untuk mewujudkan pelabuhan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (*Environmentally Friendly Port*) guna mengurangi emisi karbon dan efek gas rumah kaca sebagai pemicu pemanasan global dan perubahan iklim. Untuk merealisasikan pelabuhan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Berbagai program telah diimplementasikan Pelindo guna mendukung terwujudnya pelabuhan yang ramah lingkungan. Antara lain, melakukan elektrifikasi (proses powering menggunakan listrik) terhadap berbagai peralatan, menanam mangrove, menyelenggarakan berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang diarahkan untuk mendukung terwujudnya konsep pelabuhan ramah lingkungan dan sebagainya. Selaras dengan itu, Pelindo juga membentuk tim berkolaborasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk melakukan penilaian secara menyeluruh terkait aspek lingkungan di pelabuhan sehingga memenuhi standard dan kualifikasi sebagai pelabuhan ramah lingkungan.

Kegiatan kepelabuhanan, seperti pelayanan kapal, pelayanan barang dan pelayanan lainnya, berdampak terhadap lingkungan di sekitarnya. Untuk itu, Pelindo telah mengidentifikasi dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan tersebut seperti perubahan bentang alam dan kualitas lingkungan sebagai dampak pengembangan pelabuhan, emisi gas rumah kaca akibat penggunaan listrik untuk aktivitas operasional perkantoran, lapangan, dan peralatan operasional pelabuhan serta emisi gas rumah kaca dan emisi udara akibat penggunaan bahan bakar minyak (BBM) untuk peralatan angkat dan angkut. Untuk menumbuhkan kesadaran terkait dampak tersebut, secara berkala, Pelindo melakukan sosialisasi di Kantor Pusat maupun di wilayah kerja Perseroan yang meliputi 4 (empat) Regional. Sosialisasi diikuti dengan informasi tentang perlunya membuat program-program kerja yang mendukung terwujudnya kelestarian dan perbaikan lingkungan. Untuk mengukuhkan dukungan tentang pengelolaan lingkungan, Pelindo telah menerapkan standar internasional ISO 14001 tentang Sistem Manajemen Lingkungan. (<https://bit.ly/3PXotpd>)

Fenomena ini mencerminkan pentingnya kinerja manajerial yang efektif dalam mengelola risiko, tanggung jawab sosial, dan pemanfaatan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan, di mana jika terdapat kegagalan manajerial dalam perencanaan, pengawasan, dan penanganan dampak bencana akan menyebabkan kerugian lingkungan, sosial, dan ekonomi yang signifikan, sekaligus menunjukkan peluang besar untuk meningkatkan kinerja manajerial melalui inovasi dalam pengelolaan sumber daya mineral dan energi terbarukan serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab secara etis dan legal.

Fenomena *Environmentally Friendly Port* menjadi salah satu upaya besar bagi Pelindo untuk mewujudkan pelabuhan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, hal ini dapat dikaitkan dengan pentingnya penerapan pengendalian internal yang efektif dan efisien serta transparansi akan sistem informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial. Keberhasilan ini mencatatkan kinerja terbaik pada tahun 2022 pasca merger bagi perusahaan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* dalam *Executive Summary* (2013), pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris independen, manajemen dan personel lain organisasi, yang dirancang untuk memberi keyakinan memadai mengenai pencapaian tiga tujuan, yakni efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dalam organisasi. Terdapat lima komponen pengendalian internal menurut COSO (Utami, 2019) dalam penelitian (Kartika & Setiawati, 2024) yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, pemantauan, informasi dan komunikasi. Apabila kelima komponen tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan peluang (*opportunity*) dalam praktik *fraud*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusuma & Supriyadi, 2024) menunjukkan hasil bahwa pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial disebabkan karna mengacu pada teori sistem pengendalian manajemen yang berfokus pada bagaimana sistem pengendalian manajemen digunakan untuk mengendalikan perilaku dan kinerja

karyawan di semua tingkatan organisasi, menunjukkan bahwa sistem pengenalan manajemen yang efektif dapat membantu organisasi mencapai tujuannya.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang berfungsi sebagai alat pengambil keputusan terbagi menjadi beberapa yaitu *Broadscope* (Lingkup luas) merujuk pada dimensi fokus, kuantifikasi serta waktu. Dimensi fokus ini merujuk pada informasi asalnya dari dalam dan luar organisasi dan perusahaan. Dimensi kuantifikasi merujuk pada informasi *financial* dan *non financial*, sedangkan dimensi waktu merujuk pada perkiraan kejadian yang akan terjadi dimasa yang akan datang; *Timeliness* (Ketepatan waktu) yaitu kecekatan pelaporan dan frekuensi pelaporan. Kecekatan pelaporan merujuk pada *deadline* keperluan informasi dan kemantapan informasi; *Aggregation* (Informasi yang ringkas) adalah dimensi yang merangkum informasi berdasarkan kegunaan, jangka waktu dan bentuk keputusan; *Integration* (Informasi yang terintegrasi) diartikan sebagai informasi yang melihatkan keterhubungan dan kerumitan antar divisi dengan divisi lainnya. Informasi memperlihatkan adanya keselarasan antar satu bagian sub unit dengan bagian lainnya perusahaan (Manossoh et al., 2022)

Pada penelitian oleh (Asystasia & Siregar, 2024) menyatakan hasil bahwa karakteristik *broadscope*, *aggregation*, dan *integration* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sementara itu, karakteristik *timeliness* tidak berpengaruh pada kinerja manajerial, karena dalam penelitian tersebut, manajer tidak memprioritaskan ketepatan waktu dalam menyajikan informasi.

Terdapat perbedaan temuan pada penelitian (Manossoh et al., 2022) yang mengklaim bahwa sifat dari sistem akuntansi manajemen (*broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*) berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pipit Mulyah et al., 2020) menunjukkan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, dimana menunjukkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang meliputi *aggregation*, *broadscope*, *integration*, serta *timeliness* dapat mempertinggi kinerja manajerial. *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, dimana menunjukkan bahwa human capital yang mempunyai kualitas tinggi akan memperbaiki kinerja manajerial menjadi lebih baik, Sedangkan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial dikarenakan perubahan-perubahan lingkungan pada perusahaan jarang sekali yang menyebabkan kemampuan manajer untuk mengantisipasi peluang yang akan terjadi dan untuk menentukan jenis struktur dan pengalaman manajemen yang sesuai dengan situasi yang berbeda dimana lingkungan yang berbeda tidak mempengaruhi hasil pada kinerja manajerial perusahaan.

Dalam hal ini terdapat perbedaan yang dilakukan yaitu peneliti tidak menggunakan variabel Human Capital, menambah variabel Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderasi, serta dari segi objek penelitiannya yaitu PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur.

Ketidakpastian Lingkungan merupakan faktor dari suatu situasi yang dihadapi oleh manajer pada sebuah organisasi yang sulit untuk diprediksi. Setiap organisasi memiliki persepsi yang berbeda terhadap kondisi lingkungan yang dihadapinya (Febriyanti & Muliati, 2023)

Menurut (M, Mus et al., 2021) ketidakpastian lingkungan adalah suatu keadaan yang dalam hal ini organisasi atau manajer tidak mempunyai informasi yang cukup tentang keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan yang akan terjadi di lingkungannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti & Muliati, 2023) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian latar belakang yang disajikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pengendalian Internal dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena di atas dan kajian-kajian literatur manajemen banyak faktor yang mempengaruhi “Kinerja Manajerial” maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kinerja manajerial perusahaan dapat disebabkan oleh keburukan kualifikasi penggunaan informasi akuntansi manajemen sehingga mengakibatkan terjadinya ketidaksesuaian antara kualitas dan kuantitas yang telah ditetapkan dengan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
2. Perusahaan mengalami peningkatan kompleksitas ekonomi dapat mengakibatkan berpengaruhnya jangka waktu pencapaian tujuan perusahaan.
3. Ketidakpastian lingkungan yang buruk dapat disebabkan oleh transformasi yang terjadi didalam perusahaan sehingga menghambat perencanaan, pemantauan dan pengambilan keputusan.
4. Kurangnya pengendalian internal dan penerapan penggunaan informasi akuntansi manajemen dengan baik dapat mengakibatkan kinerja manajerial yang tidak maksimal sehingga memungkinkan terjadinya penyimpangan dan pelaksanaan program kerja yang tidak maksimal.
5. Kurangnya penerapan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (timeliness) oleh manajer dapat mengakibatkan ketidaktepatan waktu dalam menyajikan informasi manajemen perusahaan.
6. Lemahnya sistem pengendalian internal di perusahaan dapat mengakibatkan karyawan memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan sehingga dapat merugikan perusahaan.

7. Kurangnya pemahaman manajer mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dapat mengakibatkan kesulitan manajer itu sendiri dalam memprediksi kemungkinan atau kondisi lingkungan yang tidak baik sehingga dapat memperburuk penilaian kinerja manajerial perusahaan.
8. Belum terealisasi maksimal penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dapat disebabkan oleh pengelolaan sistem yang ada kurang efektif sehingga dapat mengakibatkan penurunan signifikan audit kinerja manajerial perusahaan.
9. Ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat memperlemah atau memperkuat hubungan pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.
10. Pengendalian internal yang kurang efektif dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak memadai dapat mengakibatkan kinerja manajerial yang tidak optimal.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah dan dapat dipahami dengan jelas maka penulis membatasi sebagai variabel bebas pada pengaruh pengendalian internal (X1) dan karakteristik informasi akuntansi manajemen (X2) terhadap kinerja manajerial (Y) dengan ketidakpastian lingkungan (Z) sebagai variabel moderasi pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur sebagai variabel terikat.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur ?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur ?
4. Apakah terdapat pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat diketahui tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan pada PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) Regional 2 Teluk Bayur.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada dunia penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya Pengaruh Pengendalian Internal dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam meningkatkan Kinerja Manajerial. Penelitian ini juga meberikan wawasan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip manajerial yang baik, memperbaiki sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dan meningkatkan pengendalian internal untuk meminimalkan risiko ketidakpastian lingkungan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif dan efisien juga dapat mempercepat pengambilan keputusan dan mengurangi risiko ketidakpastian lingkungan serta mendorong keberlanjutan bisnis dan daya saing perusahaan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen, serta memberikan wawasan bagi penulis dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan memastikan kesuksesan operasional perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan mengembangkan rekomendasi aplikatif bagi dunia bisnis dan manajerial.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pemahaman mengenai Pengaruh Pengendalian Internal dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk studi lebih lanjut yang mengkaji hubungan faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja manajerial dan daya saing perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literature yang ada dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di berbagai sektor industri.